

**TRANSFORMASI KEGELISAHAN DALAM BENTUK
SENI PATUNG**



KARYA SENI

Gusti Ngurah Putu Arjawa

NIM 001 1397 021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**TRANSFORMASI KEGELISAHAN DALAM BENTUK
SENI PATUNG**



KARYA SENI

Gusti Ngurah Putu Arjawa

NIM 001 1397 021



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**TRANSFORMASI KEGELISAHAN DALAM BENTUK
SENI PATUNG**



KARYA SENI

Gusti Ngurah Putu Arjawa

NIM 001 1397 021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

Tugas Akhir (Karya Seni) berjudul TRANSFORMASI KEGELISAHAN
DALAM BENTUK SENI PATUNG ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Seni
Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal



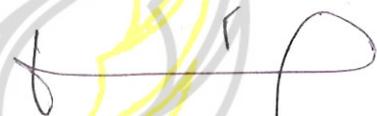
Drs. AB. Dwianto, M.S.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Anusapati. M. FA.
Cognate/Anggota



Drs. Dendi Suwandi
Ketua Program studi Jurusan
Seni Murni / Anggota



Drs. AG. Hartono, M. Sn.
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Hanya tugas akhir ini penulis persembahkan kepada: Ayah Bunda tercinta yang membuat penulis mampu mengcapai bangku perkuliahan hingga selesai, melalui perjuangan dan doanya yang tulus ikhlas. semoga apa yang telah penulis berikan dan lakukan hanya menjadi sebagian kecil saja dari apa yang telah penulis terima

KATA PENGANTAR

Sebuah pengalaman baru telah penulis alami dalam pembuatan Tugas Akhir ini, paling tidak penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang seni patung. tidak hanya dalam teori saja melainkan juga dalam praktek pembuatan karya seni patung.

Terlepas dari semua itu, penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Ide Sanghyang Widdhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Atas rahmat dan dan karunia-Nya penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dan pameran Seni Patung sebagai syarat ujian Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni dapat terselesaikan.

Penyusunan laporan dan pameran Tugas Akhir ini tidaklah mungkin terwujud tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan kali ini penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tidak ternilai kepada:

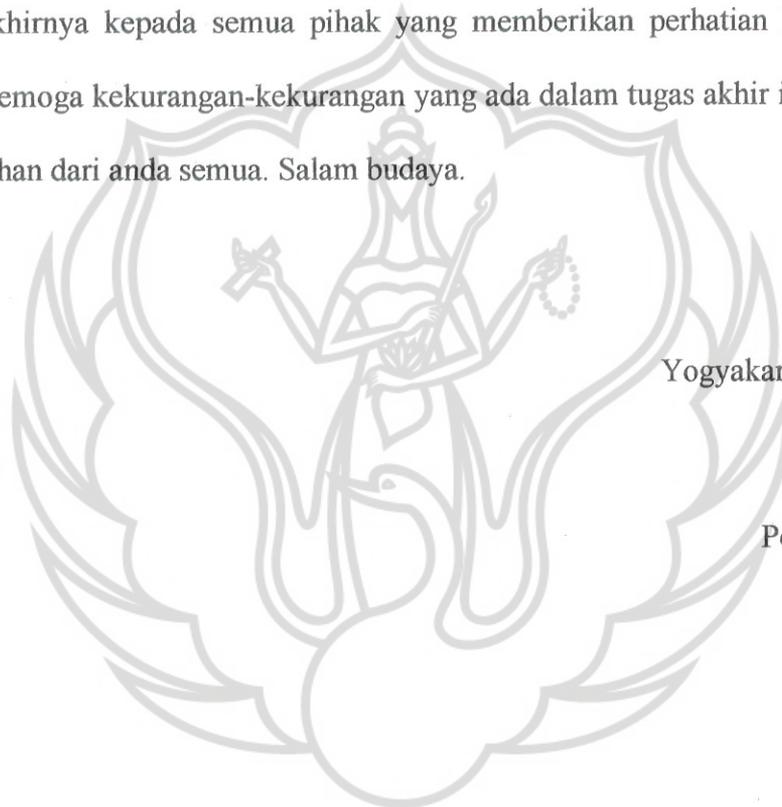
1. Bapak Drs. A.B. Dwiantoro. M.S. selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Dendi Suwandi. M.S. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi dalam penyusunan laporan Tugas Akhir karya Seni ini.
2. Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., Selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Soewardi selaku Dosen Wali.
5. Bapak Drs: Sukarman. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Soeprapto Soejono, M.F.A., Ph.D. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Staf Pengajar di minat utama Seni Patung, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya.
8. Segenap Pegawai dan karyawan Akmawa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Drs. Mon Modjiman, yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam penciptaan karya Patung Tugas Akhir ini.
10. Bapak, Ibu, adik, tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material selama menuntut Ilmu di ISI Yogyakarta.
11. Paman Bibi, kakak , adik Sepupu dan Keluarga Besar I Gusti Arya Bang Banyak Wide Kaje Kauh Pinatih Tampaksiring, Yang telah banyak memberikan dukungan moral selama ini.
12. Semua teman-teman Sanggar Dewata Indonesia, teman-teman KMHD ISI Yogyakarta, Angkatan Seni Patung 2000, Kelompok Kakul 00, Gokil Studio, Lampung, Papa Benot, Rahman, Tompul, Togag, Bli Tantin, mbak Betty, Hanif ZR, Pak Agus “Gatep”, Gede Putra “kajeng”, Wayan Patra,

Cupruk, Adik-adik Angkatan 06, Mang Ajus”Bono”, Gus Apeng. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya sehingga Tugas Akhir ini dapat terlaksana.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari *Ide Sanghyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa)

Akhirnya kepada semua pihak yang memberikan perhatian kepada Seni Patung, semoga kekurangan-kekurangan yang ada dalam tugas akhir ini mendapat pembenahan dari anda semua. Salam budaya.



Yogyakarta, juli 2007

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman persembahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	3
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	10
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan, Alat dan Teknik	
1. Bahan	15
2. Alat	17
3. Tehnik	20
B. Tahap-tahap Perwujudan	
1. Tahap Pembuatan Desain	21
2. Tahap Pembuatan Maket	21
3. Tahap Pembentukan Global	22
4. Tahap Pembentukan Detail	22
5. Tahap Penghalusan	23
6. Tahap <i>Finishing</i>	23
BAB IV. TINJAUAN KARYA	38
BAB V. PENUTUP	42

DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45
1. Foto Diri dan Biodata	46
2. Foto Poster Pameran	48
3. Foto Suasana Pameran	49
4. Katalogus	50



DAFTAR KARYA

	Halaman
1. PERTENTANGAN I	
54 cm x 21 cm, 2007, Kayu Sono Keling	30
2. GELISAH DAN TEGANG I	
57 cm x 22 cm, 2007, Kayu Sono Keling	31
3. GELISAH DAN TEGANG II	
38 cm x 49 cm, 2007, Kayu Mahoni	32
4. KEGELISAHAN I	
56 cm x 25 cm, 2007, Kayu Munggur	33
5. KEGELISAHAN II	
P 53 cm x L 24 cm x T 40 cm, 2006, Kayu Munggur.....	34
6. KEGELISAHAN III	
70 cm x 21 cm, 2007, Kayu Munggur	35
7. KEGELISAHAN IV	
P 40 cm x L 25 cm x T 18 cm, 2007, Kayu Mahoni	36
8. KEGELISAHAN V	
61 cm x 28 cm, 2007, Kayu Sono Keling	37
9. KEGELISAHAN VI	
59 cm x 25 cm, 2007, Kayu Munggur	38
10. KEGELISAHAN VII	
P 40 cm x L 25 cm x T 18 cm, 2007, Kayu Sono Keling ..	39
11. KEGELISAHAN VIII	
60 cm x 30 cm, 2007, Kayu Munggur	41

BAB I

PENDAHULUAN

Seni merupakan proses cipta-rasa-karya, yang diperoleh dari pengalaman batin yang muncul dari unsur-unsur kreatif yang ada pada diri manusia melalui daya cipta yang dimilikinya. Seni tidak akan ada bila manusia tidak mempunyai daya cipta, karena dengan daya cipta manusia akan menjadi makhluk yang kreatif untuk terus menciptakan sesuatu yang baru dan berguna bagi kelangsungan hidupnya. Telah menjadi sifat kodrati manusia bahwa ia adalah makhluk yang kreatif. Popo Iskandar menerangkan bahwa:

sifat kreatif adalah kodrat bagi setiap manusia yang hanya ada pada manusia dan tidak ada pada binatang . kreatifitas timbul karena adanya dorongan-dorongan rasa ketidak puasan manusia, dia ingin selalu mendapat kesempurnaan dan kebenaran.¹

Telah menjadi sifat kodrati manusia adalah makhluk yang kreatif karena seorang seniman dalam menciptakan karya seni sangat bergantung kepada daya atau kemampuan kreativitasnya dalam melahirkan ide-ide yang baru, unik, dan menarik yang tidak sekedar meniru yang sudah ada sebelumnya. Dalam penciptaan karya seni, seniman berusaha mengamati apa yang ada di lingkungan sekitarnya baik itu berupa benda mati, benda hidup ataupun fenomena-fenomena tentang sesuatu untuk dijadikan objek maupun ide dalam penciptaan karya seni yang cenderung menggambarkan apa adanya yang ditangkap oleh inderanya, namun tidak menutup kemungkinan seniman menginterpretasikan kembali bentuk-bentuk atau fenomena-fenomena yang ada dengan persepsi yang berbeda

¹ Popo Iskandar, *Seni dan Kreatifitas*, Jurnal Budaya, (3/4/5 Th XII, Yogyakarta, 1963), p. 106.

dari yang sebenarnya yang hanya menangkap esensi dari suatu bentuk maupun peristiwa yang ada.

Dalam menangkap objek atau fenomena yang ada setiap seniman tidaklah sama, karena kepekaan setiap individu berbeda dan tingkat kreativitas seseorang juga berbeda sehingga setiap karya seni yang diciptakan tidak akan pernah sama dari setiap seniman meskipun menggambarkan permasalahan yang sama.

Seni patung merupakan bagian dari seni rupa yang dinyatakan lewat bentuk-bentuk tiga dimensi yang hadir dalam ruang nyata karena dapat dirasakan dan dinikmati dari berbagai arah, depan, samping, dan belakang. Inilah yang membedakan seni patung dengan seni yang lainnya. Seperti yang disebutkan oleh Soedarso, SP.(Ed):

Berbeda rupa dengan saudara-saudaranya; seni lukis dan seni grafis yang berdimensi dua, seni patung terwujud dalam bentuk tiga dimensi. Dimensi ketiga itulah yang senantiasa menjadi garapan pematung, yaitu "kedalaman" bentuk. Pada seni patung, bentuk disebabkan karena adanya volume, padat atau hampa. Ia dapat dilihat dari segala sudut. Keadaan ini membuat seni patung mempunyai serba muka (*multi surface*): muka *belakang-samping-atas-bawah*, atau dapat pula semua adalah belakang, semua adalah samping, semua adalah atas, semua adalah bawah. Dengan demikian, maka bentuk pada seni patung merupakan unsur estetis yang paling utama, paling kompleks.²

Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa didalam karya seni patung tidak ada penggunaan bentuk-bentuk illusi yang bertujuan untuk mengelabui mata, seperti penggunaan perspektif yang bertujuan untuk menciptakan atau menggambarkan volume, keruangan dan kedalaman pada bidang dua dimensi,

² Soedarso, SP. (Ed), *Seni Patung Indonesia*, cetakan I, BP ISI Yogyakarta 1992, p. 23.

maka dalam karya seni patung bentuk yang dihadirkan benar-benar dapat dirasakan keberadaannya pada ruang nyata dalam wujud tiga dimensi.

Pada karya seni patung yang berkaitan dengan tugas akhir ini, penulis ingin mengungkapkan atau memvisualisasikan apa yang terdapat dalam pikiran penulis yakni tentang transformasi kegelisahan dalam bentuk seni patung. Kegelisahan merupakan reaksi emosi yang pernah dialami oleh semua orang, begitu pula penulis. Kegelisahan yang penulis alami dan rasakan diakibatkan oleh adanya suatu keadaan yang belum pasti, kapan dan bagaimana menghadapinya sehingga dapat mempengaruhi perasaan yang membuat penulis berada dalam suatu keadaan perasaan yang cemas, takut, tegang, perasaan yang tidak menentu sehingga dapat menimbulkan kegelisahan dalam jiwa. Kegelisahan yang sering penulis rasakan dan alami secara langsung mengusik kreativitas untuk mengekspresikan ke dalam karya seni seni Patung.

A. Latar Belakang penciptaan

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lainya. Di dalam menjalani kehidupannya manusia selalu bersentuhan dengan lingkungan sosial sekitarnya baik secara fisik maupun kejiwaan. Di dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya manusia tentu akan mengalami berbagai permasalahan baik yang menyenangkan maupun persoalan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan masalah-masalah kejiwaan seperti marah, sedih, tertekan, benci, gelisah, dan lain sebagainya. Walaupun

manusia tidak dapat lepas dengan lingkungannya, namun masalah-masalah kejiwaan tidak semuanya datang dari luar tetapi dapat pula datang dari dalam diri.

Penulis sebagai manusia biasa seperti pada umumnya sering sekali mengalami masalah-masalah kejiwaan yang dikatakan pula sebagai “ Reaksi emosional yang merupakan gejala jiwa yang kompleks, yang mempunyai bentuk dan variasi yang bermacam-macam seperti sedih, senang, marah, gelisah, takut, khawatir, heran, terkejut, giris dan sebagainya. ”³

Gelisah sebagai salah satu reaksi emosi yang sering penulis alami dan rasakan merupakan akibat dari adanya perasaan atau keadaan jiwa yang tidak tenang akan datangnya suatu persoalan atau peristiwa yang belum pasti kapan dan bagaimana cara menghadapinya sehingga penulis dihadapkan dengan suatu keadaan jiwa yang tidak tenang, cemas, takut sehingga menyebabkan kegelisahan yang berpengaruh kepada tingkah laku penulis seperti tidur yang tidak tenang, keluar keringat dingin, tidak bisa tenang selalu saja ingin bergerak tanpa maksud dan tujuan yang pasti.

Dengan merasakan karena terlibat langsung dengan masalah-masalah kejiwaan yang menimbulkan kegelisahan dalam diri melibatkan emosi pribadi yang dialami yang terungkap dalam ekspresi kejasmanian yang dengan sadar dan tanpa sadar dilakukakan, setelah melalui proses pengendapan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut, pada akhirnya menimbulkan suatu gagasan atau ide yang menarik untuk penulis ungkapkan ke dalam seni patung.

³ Abu Ahmadi dan M. Umar.. *Psikologi umum* (edisi revisi), PT. Bina Ilmu, Surabaya, P. 64.

B. Rumusan penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Dalam proses penciptaan tugas Akhir Karya Seni ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun yang menjadi permasalahan tersebut yaitu:

1. Apa yang dimaksud transformasi kegelisahan?
2. Bagaimanakah bentuk estetik dari transformasi kegelisahan tersebut dalam karya seni patung?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penciptaan karya seni patung ini adalah:

1. Memahami unsur perasaan yang ingin disampaikan dalam penciptaan karya seni.
2. Mengetahui kekayaan estetik (nilai keindahan) yang ada pada perasaan gelisah yang ditransformasikan lewat bentuk seni patung.
3. Sebagai media ekspresi dari gejolak emosi dan rasa estetik yang terpendam dalam pikiran dan perasaan.

C. Makna Judul

Adapun judul karya seni tugas akhir penulis yaitu “TRANSFORMASI KEGELISAHAN DALAM BENTUK SENI PATUNG” dan dirasakan perlu diberikan pengertian untuk memperjelas judul yang disampaikan.

1. TRANSFORMASI

Perubahan rupa,bentuk (sifat,fungsi dsb): mengalihkan.⁴

2. KEGELISAHAN

Ialah semacam takut, tetapi dalam tahap yang lebih ringan. Kegelisahan merupakan suasana jiwa berhubungan dengan sesuatu yang belum diketahui kepastiannya, ketidak-tentuan mengenai sesuatu hak, ketidak tegasan dan sebagainya.⁵

3. SENI PATUNG

Adalah bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional.⁶

Jadi transformasi kegelisahan dalam bentuk seni patung adalah adanya keinginan penulis untuk menyampaikan atau mengungkapkan kegelisahan yang penulis rasakan maupun akibat yang ditimbulkan oleh perasaan gelisah terhadap kejasmanian penulis yang ditransformasikan ke dalam bentuk karya seni tiga dimensional dalam hal ini seni patung.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, P.730.

⁵ Abu Amadi dan M.Umar.*op cit* P 64.